

PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Nur Fatimah

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: nurfatihmah@mhs.unesa.ac.id

Susanti

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan perilaku keuangan yang berbeda-beda, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan secara simultan dan parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik yang berjumlah 113 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive dengan jumlah 59 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (2) pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (3) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (4) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kata Kunci: pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan.

Abstract

Each individual has different characteristics and trends of financial behavior, both internally factor and externally factor. This study aims to determine and to analyze the influence of financial accounting learning, financial literacy, and income on financial behavior of economics faculty students in University of Muhammadiyah Gresik simultaneously and partially. This research used quantitative method with *ex-post facto* research design. The population of this study was 113 students of economics faculty, University of Muhammadiyah Gresik, The sample was determined using purposive sampling to be 59 students. The data were collected through questionnaire and tests. Meanwhile, the data analysis technique was done using SPSS 22.0 with the linear multiple regression statistical analysis. Based on the result of data analysis showed that: (1) financial accounting learning, financial literacy, and income simultaneously significant influence on financial behavior, (2) financial accounting learning significant influence on financial behavior, (3) financial literacy significant influence on financial behavior, (4) income significant influence on financial behavior.

Keywords: financial accounting learning, financial literacy, income, and financial behavior.

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia memasuki era globalisasi dimana perekonomian semakin tumbuh dan meningkat. Hal ini berdampak pada perilaku keuangan masyarakat Indonesia untuk mencari solusi untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari - harinya. Produk yang ditawarkan di pasar semakin meningkat, sehingga keinginan masyarakat membeli produk tersebut tidak memperhatikan prinsip keuangan. Prinsip keuangan yang dimaksud ialah

membeli barang/jasa sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan, namun hal tersebut sering dilupakan sehingga masyarakat lebih memilih untuk membeli barang/jasa yang diinginkan bukan yang dibutuhkan.

Mahasiswa yang produktif ialah mahasiswa yang mampu menghasilkan sesuatu secara terus menerus, misalnya jasa yang terampil, benda seni, maupun usaha yang diciptakan untuk masyarakat. Mahasiswa produktif tersebut mempunyai pengaruh terhadap perekonomian bangsa, sebab pada kenyataannya mahasiswa tersebut

mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Masa kuliah ialah masa dimana mahasiswa dituntut untuk belajar bertanggung jawab dan juga mandiri dalam menjalani berbagai macam aspek kehidupan, termasuk dalam hal mengelola keuangan. Mahasiswa sebagai bagian dari rumah tangga masyarakat Indonesia dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih dibandingkan masyarakat awam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, kebanyakan mahasiswa masih belum bisa mengelola keuangan pribadinya dengan baik, sehingga perilaku keuangan yang ditunjukkan adalah perilaku konsumtif yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara peneliti terhadap 20 orang mahasiswa secara acak, 11 diantaranya mengaku mempunyai kendala keuangan. Kendala keuangan yang dialami mahasiswa tersebut adalah mahasiswa berperilaku boros, sebab pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerjanya selama satu bulan hanya mencukupi kebutuhan hidup bulanannya saja, sedangkan biaya persemester kuliah masih ada yang dibiayai oleh orang tua. Dari pernyataan tersebut, menandakan bahwa mahasiswa menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk kegiatan konsumsi saja. Hal ini menimbulkan tanya, mengapa mahasiswa yang mempunyai pendapatan dari hasil bekerja tidak disertai dengan ketepatan pengelolaan keuangan yang baik pula, misalnya digunakan untuk menabung atau berinvestasi.

Sebagai mahasiswa yang telah bekerja, tentunya mahasiswa mandiri dari segi pendapatan. Pendapatan yang diterima mahasiswa dari perusahaan secara bulanan rata – rata Rp. 2.700.000,00 sampai dengan Rp. 3.500.000,00. Pendapatan yang diperoleh mahasiswa disetiap bulannya, tentu dapat mencukupi kebutuhan sehari – harinya, namun seharusnya ada sebagian pendapatan yang harus disisakan untuk ditabung atau diinvestasikan, agar pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tambahan perkuliahan, termasuk biaya persemester kuliah. Namun, hal tersebut jarang dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik yang pada kenyataannya menggunakan pendapatan yang diterima disetiap bulannya hanya memenuhi kebutuhan sehari – harinya saja, tidak disisakan untuk ditabung atau diinvestasikan. Begitu pula untuk biaya perkuliahan disetiap semesternya, kebanyakan masih dibiayai oleh orang tuanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum bisa mengelola keuangannya dengan tepat dan efektif sehingga masih terdapat kendala keuangan yang dialami.

Dengan adanya kendala keuangan yang dialami mahasiswa tersebut, baik secara langsung dan tidak langsung berdampak pada pola perilaku keuangan.

Menurut Suryanto (2017) *financial behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Gitman (dalam Agustina, 2016) perilaku keuangan pribadi ialah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengelola uang sebagai keputusan penggunaan, keputusan penentuan sumber dana, dan keputusan untuk perencanaan pensiun.

Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Cummins (dalam Agustina, 2016) menyatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam hidup salah satu faktor pentingnya adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan penting bagi semua anggota masyarakat, termasuk mahasiswa.

Perry dan Morris (dalam Zahriyan, 2016) berpendapat bahwa terdapat lima komponen untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan yang baik, diantaranya adalah mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan penggunaan keuangan untuk keperluan di masa mendatang, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga. Setiap individu pasti mempunyai karakteristik perilaku keuangan yang berbeda, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah psikologis, meliputi sifat dan karakter. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan, dan lain - lain.

Grohmann et al. (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *financial behavior* adalah *financial literacy*, kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan kualitas pendidikan. Nye dan Hillyard (2013) melakukan studi perilaku keuangan personal dengan menggunakan empat variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan (*financial behavior*) yaitu *Financial Quantitative Literacy*, *Numeracy*, *Materialism*, dan *Impulse Consumption*. Dari beberapa pendapat diatas, faktor yang diduga mempengaruhi perilaku keuangan dalam penelitian ini adalah kualitas pendidikan (pembelajaran akuntansi keuangan), literasi keuangan, dan pendapatan.

Faktor pertama ialah pembelajaran akuntansi keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik terdiri dua program studi yaitu program studi Akuntansi dan program studi Manajemen. Sebagai fakultas yang membidangi ilmu ekonomi, keuangan, dan manajemen tentunya telah membekali pendidikan mahasiswa dengan mata kuliah tentang ekonomi dan keuangan. Mata kuliah wajib yang

ditempuh mahasiswa yaitu pengantar akuntansi, dan manajemen keuangan. Dengan bekal ilmu dan pengetahuan keuangan, diharapkan mahasiswa mampu mengelola uang dengan baik dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak sehingga mahasiswa terhindar dari masalah keuangan. Pembelajaran yang diperoleh dari mata kuliah yang diberikan oleh dosen merupakan tonggak dalam penunjuk jalan untuk mengatasi masalah keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran, diantaranya ada ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotorik). Lutfi & Iramani (dalam Agustina, 2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan beberapa macam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan juga sumber pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi, mempunyai tujuan agar pembelajaran tersebut mampu memberikan tambahan ilmu kepada mahasiswa agar lebih cakap dalam bidang yang berkaitan dengan keuangan, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi dan menjalani kehidupan, baik untuk saat ini maupun kehidupan dimasa yang akan datang. Dengan mendapatkan mata kuliah pengantar akuntansi dan manajemen keuangan, mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan lebih dalam hal memahami proses mengelola dana, konsep dasar biaya dan sumber dana, memiliki keterampilan dasar dalam manajemen dana keuangan pribadinya, dan mampu mengendalikan serta mengawasi keuangan bulannya. Diperkuat oleh penelitian Erawati (2015) yang mengemukakan hasil bahwa pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, dan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan secara langsung yakni pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi, serta literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila pembelajaran akuntansi keuangan di perguruan tinggi ditingkatkan, maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin baik.

Faktor kedua adalah literasi keuangan. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Agustina (2016), menyebutkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang tidak mengetahui tentang cara mengevaluasi keuangan, menghitung bunga majemuk, dan strategi investasi. Selain itu, disebutkan pula bahwa rendahnya tingkat literasi mahasiswa berdampak pada tingkat penggunaan jasa keuangan pada sektor pasar modal dan industri keuangan non bank seperti pembiayaan dana pensiun dan lembaga lainnya masih di bawah 15%. Menurut Gutter (2008) pengetahuan keuangan merupakan prediktor utama pembentuk perilaku keuangan. Perilaku keuangan

yang baik dapat dilihat dari perencanaan, pengelolaan dan juga pengendalian dalam keuangan yang baik pula. Baik tidaknya pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan kemampuan dan pengetahuan seseorang tentang konsep yang ada dalam literasi keuangan. Ida dan Cinthia (2010) juga berpendapat bahwa pengetahuan keuangan ialah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, Laily (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu guna menghindari masalah dalam keuangan karena setiap orang sering dihadapkan pada situasi dimana ia harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan yang lainnya. Masalah tersebut terjadi dikarenakan seseorang dibatasi oleh pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi semua barang yang diinginkannya. Selain itu, literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap semua aspek keuangan, mulai dari perencanaan dan pengeluaran keuangan, manajemen keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian Andrew, dkk (2014) menyatakan pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sejalan dengan itu, Arifin (2017) menyatakan bahwa *financial knowledge and locus of control do affect financial behavior*. Diperkuat oleh penelitian Laily (2014) yang menyatakan bahwa *financial literacy* merupakan determinan perilaku keuangan. Oleh karena itu, seseorang dengan memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan membuat keputusan pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga berdampak pada masa depannya.

Faktor ketiga adalah pendapatan. Menurut hasil survey, mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik merupakan mahasiswa yang telah bekerja. Berdasarkan informasi dari bagian tata usaha, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengambil jadwal kuliah sore hingga malam hari merupakan mahasiswa yang telah bekerja diberbagai perusahaan bidang administrasi, manajemen, dan keuangan di wilayah Gresik dan sekitarnya. Sebagai mahasiswa yang telah bekerja, menandakan bahwa mahasiswa telah mandiri dari segi pendapatan. Pendapatan yang diterima mahasiswa dari perusahaan secara bulanan rata – rata Rp. 2.700.000,- sampai dengan Rp. 3.500.000,-. Pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Menurut Sukirno (2011), pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang diterima seseorang termasuk pendapatan yang diterima dengan tidak memberikan kontribusi kegiatan apapun didalamnya. Sedangkan menurut Lumintang (2013), pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari pekerjaan di bidangnya, baik jasa maupun produksi, waktu jam kerja, dan tingkat

pendapatan yang diterima. Kemungkinan besar seseorang yang mempunyai pendapatan lebih akan lebih bertanggung jawab dalam berperilaku keuangan. Hasil penelitian Andrew, dkk (2014) menyatakan bahwa tingkat pendapatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Diperkuat oleh Susanti (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial, pendapatan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Artinya, apabila pendapatan yang diterima mahasiswa tinggi, maka literasi keuangan yang ditunjukkan mahasiswa semakin rendah. Pernyataan tersebut dapat ditunjukkan oleh perilaku konsumtif mahasiswa yang semakin hari semakin meningkat.

Alasan dipilihnya variabel bebas yang terdiri pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan disebabkan oleh karena ketiga variabel memiliki gap hasil penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sari (2015) dan Erawati (2015) bahwa pembelajaran diperguruan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) mengemukakan bahwa *financial knowledge and locus of control do affect financial behavior*. Sedangkan penelitian Laily (2014) mengemukakan bahwa *financial literacy* merupakan determinan perilaku keuangan. Selain itu, penelitian Andrew, dkk (2014) juga mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan pernyataan dari Rizkiana dan Kartini (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *financial behavior* berdasarkan tingkat *financial literacy* mahasiswa.

Selain itu, Andrew, dkk (2014) mengemukakan bahwa tingkat pendapatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Susanti (2016) juga menyatakan bahwa pendapatan mahasiswa memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Artinya, jika pendapatan yang diterima mahasiswa semakin besar, maka literasi keuangan yang ditunjukkan semakin rendah atau menurun. berdampak pada tingkat literasi keuangan mahasiswa yang semakin menurun. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku konsumtif mahasiswa dimana mahasiswa semakin boros ketika mempunyai pendapatan yang besar. Dua hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrew, dkk

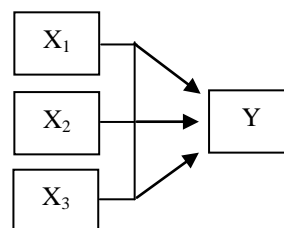
(2014) dan Susanti (2016) bertolak belakang dengan penelitian Purwidiyanti dan Rina (2016) yang mengemukakan bahwa tingkat pendapatan seseorang tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangannya.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan adanya perbedaan antar hasil penelitian, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2015. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2015 dipilih sebagai subjek penelitian ini karena sudah menempuh mata kuliah yang menjadi pendorong dalam perilaku keuangan. Selain itu, mahasiswa tersebut telah memiliki pendapatan sendiri dari hasil bekerja. Sementara itu, peneliti juga ingin mengkaji faktor yang diduga berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang terdiri dari pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan.

Dari uraian yang dijelaskan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dimana dalam menyajikan dapat berupa angka – angka yang menggunakan analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditentukan dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan, sedangkan variabel dependen yaitu perilaku keuangan. Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik Program Studi Akuntansi dan Manajemen angkatan 2015 kelas sore yang berjumlah 113 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* dengan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 mahasiswa. Rancangan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner yang

digunakan ialah kuesioner tertutup yang digunakan untuk mengukur variabel pembelajaran akuntansi keuangan yang terdiri dari 10 butir pernyataan, variabel pendapatan yang terdiri dari satu pernyataan, dan variabel perilaku keuangan terdiri dari 17 butir pernyataan. Sedangkan tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan yang terdiri dari 25 butir pertanyaan berupa pilihan ganda sesuai dengan materi yang diperoleh mahasiswa pada saat perkuliahan, yaitu materi pengantar akuntansi, dan manajemen keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah teknik analisis regresi linier berganda berbantuan SPSS versi 22.0.

HASIL PENELITIAN

Pengujian secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan (X_1), literasi keuangan (X_2), dan pendapatan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik (Y). Hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda pada tabel uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Artinya, nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05, maka kesimpulannya adalah ketiga variabel independen yang terdiri dari pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perilaku keuangan.

Sedangkan hasil pengujian secara parsial variabel pembelajaran akuntansi keuangan (X_1) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 3,304 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Kemudian untuk hasil pengujian secara parsial variabel literasi keuangan (X_2) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 2,155 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Sementara itu, hasil pengujian secara parsial variabel pendapatan (X_3) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 4,262 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh

signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan (X_1), literasi keuangan (X_2), dan pendapatan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik (Y). Dari hasil analisis data, yang dapat dilihat pada tabel uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Artinya, nilai probabilitas ketiga variabel independen tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Hal ini juga didukung dengan nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,381 artinya sebesar 38,1% perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dalam penelitian ini ialah pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan. Pembelajaran di perguruan tinggi berperan sangat penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Bagi mahasiswa, pendidikan keuangan berperan agar mahasiswa memiliki kemampuan lebih dalam hal memahami, menilai, dan bertindak untuk kepentingan keuangan mereka. Hasil penelitian ini sama dengan dengan penelitian Mandell et al. (2009) yang menyebutkan bahwa seseorang yang mengambil pendidikan tinggi tentang pendidikan keuangan personal akan mempunyai literasi keuangan dan perilaku keuangan yang positif. Widayati (2011) juga menyatakan bahwa dalam memahami, menilai, dan bertindak dalam membuat keputusan keuangan dibutuhkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran akuntansi keuangan dalam penelitian ini meliputi pembelajaran mata kuliah pengantar akuntansi dan manajemen keuangan.

Selain pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Laily (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu guna menghindari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada situasi yang harus mengorbankan satu kepentingan untuk kepentingan

yang lainnya. Situasi yang terjadi tersebut disebabkan oleh terbatasnya pendapatan yang diterima individu untuk mendapatkan semua barang yang sesuai dengan keinginannya. Sedangkan Gutter (2008) menyebutkan bahwa perilaku keuangan seseorang yang baik dapat dilihat dari perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang baik pula. Baik atau tidaknya pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang konsep - konsep yang ada di dalam literasi keuangan.

Disamping pembelajaran akuntansi keuangan, dan literasi keuangan, pendapatan yang diperoleh mahasiswa selama bekerja juga mempengaruhi bagaimana perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Agustina (2016) menyatakan bahwa pendapatan yang diterima seseorang akan memberikan kesempatan pada mereka untuk bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, pengalaman bekerja, dan pendapatan secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, dan penelitian lain yang dilakukan oleh Erawati (2015) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil nilai uji t untuk variabel pembelajaran akuntansi keuangan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh nilai sebesar 3,304 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi variabel pembelajaran akuntansi keuangan kurang dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. Koefisien regresi bernilai positif mempunyai arti bahwa pengaruh yang timbul dalam penelitian ini adalah searah, dimana jika pembelajaran akuntansi keuangan baik maka perilaku keuangan mahasiswa juga akan baik begitu pula sebaliknya.

Dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa, ada beberapa hal yang mempunyai peran sangat penting didalamnya, salah satunya adalah pembelajaran di perguruan tinggi. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran mulai dari ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan

(psikomotorik). Lutfi & Iramani (dalam Agustina, 2016) menyatakan bahwa melalui berbagai metode, media, dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan keahlian dibidang keuangan, sehingga mahasiswa siap untuk menghadapi kehidupan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan kurikulum Universitas Muhammadiyah Gresik tahun akademik 2015/2016, mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik wajib menempuh mata kuliah yang sesuai dengan sistem paket disetiap semesternya. Mata kuliah akuntansi keuangan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa angkatan 2015 adalah pengantar akuntansi, dan manajemen keuangan. Mata kuliah pengantar akuntansi merupakan mata kuliah yang memberikan dorongan untuk berperilaku keuangan karena pada mata kuliah ini memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk memiliki pemahaman dan penguasaan konsep akuntansi. Berdasarkan rencana pembelajaran semester mata kuliah pengantar akuntansi, materi pembahasan dalam mata kuliah ini terdiri dari : siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang dan laporan keuangan perusahaan jasa dan dagang.

Berikutnya adalah mata kuliah manajemen keuangan, mata kuliah yang memberikan dorongan untuk berperilaku keuangan karena pada mata kuliah ini membahas tentang pengelolaan keuangan. Berdasarkan rencana pembelajaran semester mata kuliah manajemen keuangan materinya terdiri dari : fungsi dan tujuan manajemen keuangan, model perencanaan/proyeksi keuangan, pertimbangan dampak perpajakan dan inflasi/deflasi dalam perencanaan keuangan, risiko dan imbal hasil, struktur dan biaya modal, model valuasi saham dan risiko pasar, model penilaian obligasi dan efek lain, keputusan keuangan atas hutang dan pendanaan jangka panjang, keputusan atas ekuitas, kebijakan deviden perusahaan, keputusan investasi dan belanja modal, strategi pengembangan korporat dan valuasi bisnis, manajemen modal kerja dan pasar keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa proses pembelajaran akuntansi keuangan dalam penelitian ini dinilai sudah baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban responden yang rata - rata menyatakan setuju disetiap item pernyataannya. Mulai dari materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini mempengaruhi perilaku keuangan responden, dimana tidak ada responden yang mendapatkan nilai sangat rendah pada tes literasi keuangan sehingga praktek dari pembelajaran dan literasi yang baik tersebut menghasilkan perilaku keuangan yang baik pula. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jawaban responden

yang kebanyakan menyatakan sering disetiap item pertanyaan pada kuesioner variabel perilaku keuangan.

Pembelajaran akuntansi keuangan diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang dipelajari dengan perilaku kesehariannya untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan benar. Dengan memperoleh pembelajaran akuntansi keuangan yang baik dan sesuai dengan kompetensi, diharapkan perilaku keuangan mahasiswa dalam hal mengelola dan menggunakan keuangannya juga baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susanti (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan memiliki pengaruh pada literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNESA. Sedangkan Widayati (2012) juga menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi mempunyai pengaruh secara langsung dan positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif dan sikap.

Diperkuat oleh penelitian Erawati (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan secara langsung yakni pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran diperguruan tinggi, serta literasi keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil nilai uji t untuk variabel literasi keuangan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh nilai sebesar 2,155 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi

variabel literasi keuangan dalam penelitian ini kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. Koefisien regresi bernilai positif memiliki arti bahwa dalam penelitian ini pengaruh yang timbul searah, dimana jika literasi keuangan tinggi maka perilaku keuangan mahasiswa juga akan baik begitu pula sebaliknya.

Tingkat literasi seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya pendidikan keuangan keluarga, pendidikan keuangan di sekolah/perguruan tinggi, teman sebaya, dan lain sebagainya. Tinggi rendahnya literasi keuangan dipengaruhi oleh seberapa besar penguasaan materi oleh mahasiswa akan literasi keuangan (Agustina, 2016).

Susanti (2013) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan ialah hasil dari pembelajaran keuangan, hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena secara teoritis keberhasilan suatu pembelajaran berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran, dosen menggunakan proses pembelajaran dan teknik evaluasi sebagai penentu mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi pembelajaran yang diterima dalam kesehariannya.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan yang dibentuk dari pengetahuan seseorang tentang konsep dan informasi keuangan. Berdasarkan pengetahuan keuangan tersebut seseorang akan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan mampu membuat keputusan keuangan yang sehat guna mencapai kesejahteraan hidup, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Mahasiswa yang baik dalam mengelola keuangannya akan mengaplikasikan pada perilaku keuangan yang baik pula.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pada sub indikator pengetahuan umum keuangan pribadi mahasiswa dinilai baik pada sub indikator manfaat pengetahuan keuangan dan solvabilitas keuangan pribadi, likuiditas uang pribadi, pengetahuan tentang evaluasi keuangan pribadi, dan pengetahuan tentang asset bersih ini tentunya mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Melalui pengetahuan tersebut, mahasiswa mengaplikasikannya pada kegiatan sehari – hari dengan cara berperilaku baik pada indikator manajemen konsumsi dan manajemen alir kas. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jawaban responden yang kebanyakan menjawab sering pada setiap item pertanyaan pada dua indikator tersebut.

Literasi mahasiswa pada indikator simpanan dan tabungan termasuk kategori baik pada sub indikator pengetahuan tentang menabung, pengetahuan tentang penggunaan ATM, perhitungan tingkat bunga sederhana, penerbitan sertifikat deposito, pengetahuan tentang produk perbankan pemerintah, pengetahuan tentang keputusan melakukan pinjaman, dan faktor yang mempengaruhi kelayakan pemberian kredit. Namun literasi mahasiswa rendah pada sub indikator, pengetahuan tentang bunga majemuk, karakteristik deposito, manfaat kartu kredit, dan pengetahuan tentang obligasi dan diskonto ini tentunya mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa mengaku kadang – kadang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut seperti menyimpan uang secara rutin setiap bulan, dan menyimpan uang untuk jangka panjang misalnya tabungan pendidikan, mobil, dan rumah.

Literasi mahasiswa mengenai investasi termasuk kategori baik pada pengetahuan kegiatan investasi,

saham, resiko investasi, strategi investasi. Hal ini mempengaruhi perilaku keuangan responden pada kegiatan investasi, dimana responden mengaku sering melakukan kegiatan membeli obligasi, saham, atau investasi lainnya. Sedangkan pada pengetahuan tentang investasi property masih tergolong relatif rendah. Hal ini mempengaruhi perilaku keuangan responden yang mengaku kadang – kadang mengurus dan membeli polis asuransi property seperti mobil dan rumah tinggal.

Pada literasi asuransi, literasi mahasiswa tergolong baik. Hal ini diketahui bahwa dari 4 item pertanyaan tentang tujuan asuransi, pengetahuan asuransi jiwa tradisional, pengetahuan tentang asuradir dan kelompok masyarakat yang memiliki resiko paling besar sebagian besar responden menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini mempengaruhi perilaku keuangan responden pada kegiatan asuransi, dimana responden sering mengurus asuransi kesehatan. Meskipun demikian pada sub indikator membeli asuransi jiwa maupun asuransi property masih tergolong rendah. Hal tersebut dimungkinkan ada faktor lain diluar literasi keuangan.

Berdasarkan ulasan diatas dapat diketahui bahwa secara garis besar temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hilgert et al. (2003) yang menyebutkan bahwa apabila pengetahuan keuangan cenderung meningkat akan menyebabkan semakin baiknya perilaku keuangan (*financial behavior*) serta pengambilan keputusan keuangan (*financial decision making*). Diperkuat oleh Andrew, dkk (2014) yang mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan, Arifin (2017) menyatakan bahwa *financial knowledge and locus of control do affect financial behavior*. Selain itu, Laily (2014) juga menyatakan bahwa *financial literacy* merupakan determinan perilaku keuangan.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil nilai uji t untuk variabel literasi keuangan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh nilai sebesar 4,262 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel pendapatan kurang dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. Koefisien regresi dalam penelitian ini bernilai positif artinya pengaruh yang timbul searah, dimana jika pendapatan tinggi maka

perilaku keuangan mahasiswa juga akan baik begitu pula sebaliknya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) pendapatan adalah keseluruhan jumlah sumber daya yang diterima oleh rumah tangga atau perorangan dari berbagai sumber keuangan selama jangka waktu tertentu (biasanya satu bulan). Mahdzan dan Tabiani (2013) yang menyatakan bahwa semakin tingginya pendapatan seseorang maka usaha mendapatkan cara memperoleh pemahaman tentang memanfaatkan uang melalui pengetahuan keuangan juga akan semakin tinggi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan tingkat pendapatan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik termasuk dalam kategori tingkat pendapatan sedang yaitu sebesar Rp. 2.700.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan. Pendapatan yang diperoleh mahasiswa ini berasal dari gaji yang diperolehnya selama satu bulan bekerja.

Pendapatan yang diterima setiap individu memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam hal mengelola keuangan. Pada penelitian ini, didapatkan hasil rata - rata pendapatan yang diterima mahasiswa dari hasil bekerja digunakan untuk membayar tagihan dan konsumsi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jawaban responden yang kebanyakan menyatakan selalu pada item pernyataan membayar semua tagihan tepat waktu (tagihan listrik, telepon, air PDAM, pulsa pasca bayar,dll) dan sering pada item pernyataan melunasi kartu kredit secara penuh setiap bulan. Sedangkan untuk kegiatan menabung, investasi, dan asuransi kadang – kadang dilakukan. Hal ini wajar dilakukan, mengingat pendapatan yang diperoleh mahasiswa masih tergolong sedang sehingga pendapatan tersebut hanya cukup digunakan untuk kegiatan membayar tagihan dan konsumsi.

Pada mahasiswa yang berpendapatan sangat tinggi (> Rp. 5.000.000), pendapatannya digunakan untuk kegiatan konsumsi, menabung, investasi, dan membayar asuransi. Sedangkan pada mahasiswa yang berpendapatan rendah (< Rp. 2.700.000) pendapatannya digunakan hanya untuk konsumsi dan cadangan darurat. Sedangkan untuk kegiatan membeli obligasi, saham, dan mengurus asuransi tidak dilakukan.

Berdasarkan ulasan diatas dapat diketahui bahwa responden yang berpendapatan lebih tinggi memiliki kesempatan lebih luas untuk mengalokasikan pendapatannya daripada responden yang berpendapatan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hilgert et al. (2003) yang menyebutkan bahwa seseorang yang

berpendapatan lebih tinggi kemungkinan dalam melaporkan pembayaran tagihan lebih tepat waktu daripada seseorang yang berpendapatan lebih rendah. pendapatan hubungannya dengan perilaku keuangan Sedangkan Andrew, dkk (2014) mengemukakan bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Diperkuat oleh Susanti (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya. Dari beberapa penelitian tersebut, mengindikasikan bahwa seseorang yang berpendapatan tinggi lebih baik perilaku keuangannya dalam mengelola keuangan daripada seseorang yang berpendapatan rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat dijadikan kesimpulan sebagai berikut : (1) Pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, (2) Pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, (3) Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, (4) Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi dosen mata kuliah dalam meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran akuntansi keuangan agar menjadi lebih baik, sehingga tujuan dari pembelajarannya dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari – hari, terutama dalam hal pengelolaan keuangan, (2) Semua pihak khususnya perguruan tinggi dapat mendukung tercapainya tingkat literasi keuangan yang baik, mengingat literasi keuangan mahasiswa masih cenderung rendah khususnya pada literasi asuransi, (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel lain yang disesuaikan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan seperti sikap keuangan, kemampuan perhitungan, matrealism, dan impulse consumption. Mengingat adanya indikator dalam kuesioner yang tidak terjawab seperti perilaku asuransi, disarankan pada penelitian selanjutnya dapat menghapus indikator tersebut dan disesuaikan dengan keadaan responden. Selain itu, dalam kisi – kisi kuesioner

variabel pembelajaran akuntansi keuangan perlu ditambahkan sub indikator pada indikator materi pembelajaran yang relevan dan dapat dikaitkan dengan perilaku keuangan, misalnya materi pembelajaran dapat menggambarkan perilaku keuangan, (4) Objek penelitian dapat diperluas misalnya pada mahasiswa non Fakultas Ekonomi untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku keuangan pada mahasiswa yang dasar pengetahuan keuangannya sedikit dibandingkan dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yulia. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Bekerja dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Andrew, Vincentius & Linawati, Nanik. 2014. “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya”. *Finesta*, Vol. 02, No. 02, (2014) 35-39.
- Arifin, Agus Zainul. 2017. “*The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior*”. *European Research Studies Journal Volume XX, Issue 3A, 2017*. Tarumanegara University.
- Erawati, Neni. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Erawati, Neni. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol 5, No 1, 2017*. Universitas Negeri Surabaya.
- Grohmann, Antonia, et al. 2015. *Childhood Roots of Financial literacy. Journal of Economic Psychology. Deutsches Institut für Wirtschaftsforschung*.
- Gutter, M. 2008. *Financial Capabilities of College Students from States with Varying Financial Education Policies. National Endowment for Financial Education*.
- Herawati, Nyoman Trisna. 2015. Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*,

- Jilid 48, Nomor 1-3, April 2015, hlm.60-70. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hilgert, M. A., & Hogart, J. M. 2003. *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. *Federal Reserve Bulletin*, 309-322.
- Laily, Nujmatul. 2014. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Universitas Negeri Malang.
- Mahdzan, N. S., dan Tabiani, S. 2013. *The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context, Transformation in Business and Economic*, Vol. 12, No. 1., pp. 41-55.
- Mandell, L., & Klein, L. S. 2009. *The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior*. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15-24.
- Nye, Pete., & Hillyard, C. 2013. *Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Values*. *Numeracy*, 6(1), 3.
- Ida, D., & Cinthia, Y. 2010. Pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, *income* terhadap *financial management behavior*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 131-144.
- Sari, Dian Anita. 2015. *Finalcial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang)*. *Buletin Bisnis & Manajemen Volume 01, No. 02, Agustus 2015*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'YPPI' Rembang.
- Sukirno, S. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryanto. 2017. Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Volume VII No. 1 / Juni 2017. Universitas Padjadjaran.
- Susanti. 2013. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Universitas Negeri Malang*.
- Susanti. 2016. Pengaruh *Locus of Control Internal* dan *Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 4. No. 1, Tahun 2016. Universitas Negeri Surabaya.
- Widayati, Irin. 2011. Pengaruh Status Sosial Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Universitas Negeri Malang.
- Widayati, Irin. 2012. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. IKIP PGRI Madiun
- Zahriyan, Moch Zakki. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *STIE Perbanas Surabaya*.